URGENSI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Arif Agus Mujahidin | Aisyah Luthfi Hasanah

Meti Andani | Muh. Alif Kurniawan

Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta

arif1900331031@webmail.uad.ac.id

Abstract

In the learning process, communication is the main medium used as the delivery of material by teachers to students. In the current pandemic conditions, teaching and learning activities are very dependent on an educator. An educator can use various tools to deliver material that is considered to be able to assist students in capturing and digesting every lesson delivered by the teacher, this tool is called learning media. In order for the teaching materials delivered to be accepted by students, appropriate media are needed and help in the process of delivering material, especially in PAI learning. Where this learning has an important role in the order of human life, and as an alternative to an image and sound-based media to convey Islamic religious education learning materials.

Keywords: *Learning Media; Audio Visual; PAI Learning*

Abstrak

Dalam proses pembelajaran, komunikasi adalah media utama yang digunakan sebagai penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik. Pada kondisi pandemi seperti sekarang ini, kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada seorang pendidik. Seorang pendidik dapat menggunakan berbagai alat untuk menyampaikan materi yang dianggap dapat membantu peserta didik dalam menangkap dan mencerna setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, alat ini disebut media pembelajaran. Supaya materi ajar yang disampaikan dapat diterima peserta didik, maka dibutuhkan media yang sesuai serta membantu dalam proses penyampaian materi, khususnya dalam pembelajaran PAI. Dimana pembelajaran ini memiliki peran penting dalam tatanan kehidupan manusia, dan sebagai alternatif sebuah media yang berbasis gambar dan suara guna menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran; Audio Visual; Pembelajaran PAI*

A. Pendahuluan

Wabah Covid-19 adalah sebuah bencana yang memiliki dampak yang amat buruk terhadap manusia dimuka bumi, dimana musibah ini sudah berlangsung kurang lebih satu tahun lamanya. Seluruh aspek kehidupan di muka bumi terkena akibat dari adanya wabah ini. Tidak hanya aspek ekonomi masyarakat, melainkan wabah ini juga berdampak pada sektor pendidikan di Indonesia. Krisis yang datang dengan secara tiba-tiba menyebabkan pemerintah dibelahan bumi manapun diharuskan untuk segera mengambil kebijakan secara cepat.

Pada awalnya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan amat begitu semangat untuk menjadikan lulusan pada jenjang sekolah akhir agar langsung mendapatkan pekerjaan. Namun semua ini harus dihentikan sementara waktu terlebih dahulu, dikarenakan wabah pandemi ini kian merebak dan belum dapat dikendalikan.¹ Adapun salah satu dampak yang ditimbulkan dari kebijakan ini, khususnya dalam bidang pendidikan yaitu mempengaruhi pola pertumbuhan psikologis peserta didik, karena adanya transformasi pembelajaran yang mulanya dengan tatap muka kemudian dialihkan dengan pembelajaran virtual atau pembelajaran daring.

Namun, dalam hal ini pemanfaatan teknologi juga memicu permasalahan dalam keberlangsungannya proses pembelajaran, seperti keterbatasan pemahaman akan teknologi (Gaptek) baik guru maupun siswanya, sarana dan prasarana yang terbatas, jaringan internet yang sulit, hingga permasalahan pada persiapan dana. Selain berdampak kepada peserta didik, hal ini juga sangat berat dirasakan oleh pendidik. Seorang pendidik merupakan perancang kegiatan belajar mengajar, sehingga materi yang akan disampaikan dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang, guna menambah wawasan bagi peserta didik.²

¹ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Ketrampilan, dan Proses Pembelajaran", dalam *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol.7, No.5, 2020.

²Rizki Al-Yusra, "Media Audio Visual", dalam *Pembelajaran PAI: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2 No 1, 106.

Proses pembelajaran yang dikelola semaksimal mungkin menggunakan model kooperatif, yang mana siswa dituntut untuk lebih aktif daripada gurunya. Pendidik dituntut untuk selalu kreatif agar suasana kelas dalam proses KBM tidak terkesan monoton dan lebih menyenangkan walau dalam keadaan pandemi seperti sekarang.

Namun memang tidak bisa dipungkiri bahwa mayoritas pendidik di sekolah Indonesia masih minim akan pengetahuan mengenai penggunaan teknologi. Banyak pendidik yang melakukan pembelajaran hanya dengan cara konvensional, seperti metode ceramah. Hal ini dapat menjadi kendala dalam pembelajaran serta mengurangi semangat belajar siswa dalam mengikuti proses belajar.

Di sisi lain, ketika seorang pendidik bisa memanfaatkan penggunaan teknologi di masa pandemi seperti ini maka kegiatan pembelajaran pun akan tetap bisa dilakukan meskipun melalui jarak jauh. Oleh karena itu, seorang pendidik diharapkan mampu menguasai metode-metode pembelajaran daring ini dengan menyenangkan, salah satunya melalui teknologi.

Kemajuan teknologi semakin lama, semakin canggih dan modern sehingga dapat mendukung upaya pemanfaatan teknologi dalam kegiatan penyampaian materi ini. Ada beberapa macam variasi pada media pembelajaran yang bisa digunakan sebagai pembelajaran daring ini.

Adapun yang dinilai cukup efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan media yang berbasis gambar dan suara yang saling berhubungan. Yang dapat diterapkan dalam media ini yakni berupa video ataupun animasi yang mengandung materi-materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya. Dengan adanya media ini pendidik nantinya dapat mempermudah dalam penyampaiannya dan diharapkan dapat memancing simpati dan memotivasi siswa guna lebih antusias, aktif atau interaktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar selama pandemi ini.

Mengingat akan adanya revolusi industri 4.0 yang dimana segala bentuk kegiatan bisa dialih fungsikan menggunakan teknologi. Hal tersebut menjadi faktor yang sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran. Bagaimana tidak, para pendidik dan siswanya diharuskan agar dapat mencerna dan paham dalam pengoperasian dari teknologi yang ada.

Selain itu, siswa juga diharuskan agar mampu menyampaikan informasi-informasi mengenai teknologi digital ini sehingga dapat mengekspresikan kreativitasnya melalui ide-ide cemerlang dalam tugas-tugas yang diterimanya baik itu tugas pribadi maupun sebuah karya nyata atau proyek yang berguna untuk sesama khususnya di era sekarang ini.

Maka dari itu, peranan dari media audio visual sangat dibutuhkan saat ini untuk menunjang proses pembelajaran. Mengapa demikian, dengan memanfaatkan media teknologi khususnya audio visual dalam pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan dampak yang baik pada situasi pandemi lewat penyampaian bahan ajar melalui media yang berbasis suara dan gambar.

B. Metode Penelitian

Penulis menggunakan cara penelitian kualitatif yang terpusat pada pemahaman literatur atau studi pustaka. Berdasarkan apa yang telah didefinisikan oleh Bogdan dan Biklen, S., beliau mengatakan tentang penelitian kualitatif yang merupakan langkah meneliti sesuatu hal yang hasil akhirnya berupa penjabaran kalimat yang berupa kata-kata orang lain, atau tingkah laku orang atau pada perkumpulan tertentu dengan pemahaman secara utuh, komprehensif dan holistik.

Metode ini diawali dengan mengumpulkan data dan informasi dari sumber bacaan yang terkait dengan apa yang diteliti. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan berbagai data dan informasi penelitian penulis memperbanyak telaah literatur yang berupa jurnal, artikel dan sumber sumber informasi yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini.

C. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah satu rangkaian dari tiga buah kata, yang mana setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri sehingga ketika digabungkan dapat membentuk suatu makna yang mudah dipahami. Sebelum mengetahui lebih lanjut arti dari media audiovisual, terlebih dahulu kita ketahui arti dari kata media, audio, dan visualnya. Menurut KBBI arti kata media berarti sebuah alat.

Sedangkan menurut bahasa arti dari kata media adalah perantara atau pengantar. Yang mana sebuah media ini diibaratkan sebagai sebuah wadah yang berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi atau berbagi informasi. Menurut Wina Sanjaya, media berasal dari kata "medium", yang memiliki arti sebagai pengantar dan juga perantara. Kata media digunakan dalam berbagai hal, seperti media penyampaian pesan, media pengantar listrik, media perantara magnet, dan masih banyak lagi.

Termasuk juga, digunakan dalam ranah pendidikan, yang istilahnya akan berubah menjadi media pembelajaran atau media pendidikan. Sedangkan kata "Audio" sendiri adalah sebuah suara yang dihasilkan dari suatu gerakan yang terjadi karena sebuah benda yang bergesekan atau bersentuhan.

Menurut Arief S. Sadiman, dkk media audio ini dalam penyampaian pesannya menggunakan lambang-lambang auditif. Seperti melalui radio, alat perekam suara, MP3, dan masih banyak lagi. Adapun makna visual menurut KBBI yakni sesuatu yang dapat dilihat oleh mata kita atau indra penglihatan.

Media visual ini sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena bisa menambah minat belajar dari siswa. Adapun yang termasuk pada media visual ini diantaranya, gambar, poster, diagram, peta, grafik, dan lain-lain. Pengertian media audiovisual menurut Wina Sanjaya.³

Media audiovisual merupakan gabungan dari unsur gambar dan suara. Menurut Sudjana dan Rivai adalah sebuah alat yang dimanfaatkan oleh pendidik guna menyalurkan sebuah konsep, gagasan, maupun pengalaman yang dapat di terima melalui indera penglihatan dan pendengaran.⁴

³ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), 172.

⁴ Sudjana, Nana, Rivai, Ahmad, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), 58.

Sedangkan menurut Rohani, media audiovisual adalah media sarana prasarana atau penyampaian sebuah materi yang mana pada proses memahaminya lewat indera penglihatan dan indera pendengaran. Hal ini dapat menghasilkan kecakapan siswa dalam menambah wawasan, kreativitas, dan karakteristiknya.

Jadi, pengertian dari media audiovisual itu sendiri merupakan sebuah media yang menggunakan sesuatu yang berbasis (*suara*) dan visual (*gambar*) di dalamnya. Media ini dapat diartikan juga sebuah alat dan juga pengantar yang dimanfaatkan untuk menyebarkan sebuah materi bagi siswa yang dalam penerimaannya menggunakan indera penglihatan dan pendengaran dengan tujuan agar siswa semakin mudah mencerna materi yang telah diberikan sehingga pesan dari materi tersebut dapat diterima dengan baik.

D. Urgensi Media Audio Visual

Sebuah penyampaian pesan dapat dikatakan berhasil jika pesan tersebut dapat diterima dengan baik, dapat memberi kesan, dan membekas pada ingatan penerima. Terutama pada masa pandemi seperti saat ini, dimana sekolah menganjurkan seluruh siswanya untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Perubahan pada sistem KBM ini sangatlah berdampak pada berbagai kalangan, bukan hanya siswanya saja, melainkan orang tua, guru, bahkan masyarakat juga ikut merasakannya.

Meskipun begitu, peserta didik banyak yang merasa sulit untuk mengikuti proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) ini, tidak adanya penjelasan tatap muka, tugas yang semakin hari semakin bertambah, dan hal-hal lainnya yang menyebabkan siswa memiliki rasa malas dalam kegiatan belajar. Maka dari itu, adanya kesan yang kurang baik ini menjadikan sebuah media pembelajaran harus ikut andil dalam menjembatani kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Media audio visual, begitu penting bagi untuk keberlangsungan proses pembelajaran sehingga, guru atau pendidik diharuskan untuk memilih sebuah media pembelajaran yang cocok guna diimplementasikan dalam pembelajaran sehari-hari siswa. Meski demikian, tidak jarang ditemui banyak dari para tenaga pendidik tidak sesuai dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran, sehingga memberikan dampak yang tidak berkemajuan pada kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik.

Dapat dinyatakan bahwa media ajar ini dapat diklarifikasikan dalam beberapa bagian, seperti media berbasis suara, gambar, dan media audiovisual. Pada bagian ini, penggunaan media audiovisual lebih dibutuhkan karena keefektifannya. Perihal ini, tentunya terdapat keterkaitan terhadap metode yang akan dipergunakan, karena ketepatan antara media pembelajaran dan metode yang digunakan akan semakin urgen dalam lingkup media pembelajaran.

Dengan demikian bahwa media yang digunakan untuk pembelajaran audio visual begitu penting bagi para tenaga pendidik maupun siswanya dalam proses KBM, terutama di masa seperti sekarang ini. Adapun urgensi media pembelajaran audio visual ini antara lain:

Pertama, agar penyampaian pesan yang ingin disampaikan tidak hanya bersifat verbalitas, hal ini dimaksudkan agar murid lebih gampang dalam mencerna setiap informasi yang didapatkan. Pemanfaatan media audiovisual ini adalah sebuah cara guna mengoptimalkan pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini. Di Indonesia sendiri, para pendidik masih banyak yang menggunakan penyampaian materi dengan cara bercerita, hal ini bisa mengakibatkan para siswa menjadi kurang semangat atau antusias dalam memahami pesan atau informasi yang disampaikan oleh pendidik.

Kedua, membantu dalam mengatasi sekat yang terjadi baik para ruang, waktu, serta alat indera pada peserta didik. Dimasa pandemi seperti saat ini, pembelajaran dilakukan dengan sistem PJJ atau sistem Daring (*online*). Sehingga jarak merupakan salah satu alasan kurang maksimalnya proses penyampaian materi pembelajaran. Adanya media pembelajaran audio visual begitu urgen bagi proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan jarak jauh.

Selain itu daya indera yang berbeda-beda dari setiap individu menjadikan media audio visual ini semakin urgen bagi pembelajaran. Perbedaan yang begitu signifikan dari indera penglihatan dan pendengaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Kurang lebih 90% lewat penglihatan (mata), 5% telinga, dan 5% lagi panca indera yang lainnya. Sehingga dengan adanya penggabungan dari kedua media pembelajaran ini diharapkan agar proses pembelajaran dapat memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi lagi.

Ketiga, menambah daya tarik dan minat bagi siswa dalam proses pembelajaran. Media audio-visual adalah media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio (*suara*) dan visual (*gambar*). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua karakteristik tersebut. Pemaparan yang dijelaskan oleh Sapto Haryoko, mengatakan jika media audiovisual sebagai tempat untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan sifat audio yaitu suara, dan visual yaitu berupa gambar.

Dimana dengan adanya kedua karakteristik ini menyebabkan daya tarik dan keinginan menuntut ilmu dari para siswa akan semakin tinggi. Sehingga apa yang telah diberikan oleh guru akan mudah diterima oleh para siswa dengan bagus, selain itu dengan adanya daya tarik dan minat yang tinggi dapat menghasilkan daya ingat yang kuat juga dalam mengingat materi-materi yang telah diberikan.

Keempat, memunculkan gairah belajar peserta didik. Menurut definisinya masing-masing, media ini dapat meningkatkan semangat dan antusias peserta didik dalam mengikuti setiap materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Kelima, mengajarkan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan adanya media ini, peran orang tua dalam mengawasi pembelajaran anak didik akan menjadi lebih ringan. Rasa khawatir orang tua terhadap anaknya yang memiliki daya menyerap materi pembelajaran yang rendah juga akan sedikit berkurang, karena anak dapat mencari dan menemukan mana media pembelajaran audio visual yang lebih mudah untuk dipahami penyampaiannya.

Keenam, pentingnya media audiovisual dapat berguna untuk menambah sumber belajar bagi siswa. Dalam urgensi ini diharapkan agar peserta didik memiliki sumber belajar yang variatif, bukan hanya melalui media baca seperti buku, majalah, artikel, jurnal, maupun koran ataupun melalui media visual seperti gambar, grafik, dan peta. Melainkan peserta didik juga dapat memahami pembelajaran melalui kedua media tersebut, yakni dengan media audiovisual yang terdapat unsur audio dan unsur visual didalamnya.

Pentingnya penggunaan media audiovisual ini diharapkan para pendidik dapat menerapkan dan menyiapkannya secara matang dalam rangka memperbaharui konsep penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Karena urgensi sebuah media kegiatan belajar mengajar terdapat sesuatu hal yang amat penting dan signifikan. Dan juga sebuah metode pembelajaran juga memiliki peran yang begitu penting dalam sebuah media pembelajaran ini. Hal ini dikarenakan antara media dan metode pembelajaran terdapat suatu hal yang saling berkaitan, saling mengisi satu sama lain, hal ini diharapkan dapat menghasilkan suatu hasil pembelajaran yang baik.

E. Urgensi Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI di masa Pandemi Covid 19

Segala aktivitas PAI ini diarahkan kepada peserta didik agar meningkatkan ketauhidan, kepaahaman, serta penghayatan dan juga untuk membentuk pribadi yang berkualitas atau keshalihan. Agama Islam adalah agama yang paling baik dalam bimbingan kehidupannya, paling ampuh dalam pencegahan perbuatan munkar, dan pengendalian akhlak yang tiadataranya. Maka dari itu, penting bagi seorang pendidik, khususnya guru PAI terdapat bakat yang mumpuni untuk mentransfer pembelajaran yang diajarkan yang mudah dicerna dan diterima oleh peserta didik dan tidak menimbulkan kesalahpahaman siswa dalam mengamalkan materi yang diterima.

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas suatu pembelajaran terletak pada media pembelajaran. Semua ini dapat menjadi sebuah sebab dari semakin majunya peradaban dan sistem teknologi yang semakin canggih. Terlebih pada kondisi pandemi ini, sistem pembelajaran dalam jaringan (*daring*) seyogyanya menjadikan seorang pendidik dapat mengkreasikan idenya guna menyusun dan menghasilkan sebuah media untuk pembelajaran serta cermat untuk memilih media yang hendak digunakan, supaya semua yang diajarkan mampu menghasilkan sesuatu yang positif juga memberi pengaruh besar terhadap siswa agar paham apa yang diajarkan melalui pola media yang digunakan.⁵

⁵ Fitri Wulandari, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio-Visual Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di Masa Pandemi Covid-19 Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Surakarta*, 2020.

Di masa pandemi ini eksistensi media audio visual sangatlah penting bagi seorang pendidik, terlebih pada pembelajarn PAI. Telah diketahui bahwa media audio visual erat kaitannya dengan indera pendengar dan indera penglihat atau mengandung unsur suara dan gambar, contohnya seperti power point (*slide suara*), rekaman vidio, film, dan lain sebagainya. Menurut Munadi mendengar (*audio*) merupakan sistem yang selektif dalam memahami dan mengingat apa yang telah didengar, sedangkan visual adalah elemen penting yang membantu dan memperkuat ingatan dari apa yang di lihat. Melalui kegiatan belajar mengajar, media audiovisual ini memiliki peranan penting.

Diantaranya dapat meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan serta mampu menumbuhkan semangat belajar siswa dan interaksi antar sesamanya. Jadi media audiovisual ini merupakan suatu tempat atau wadah yang didalamnya terdapat skill yang mumpuni⁶ serta memiliki kemampuan dalam membangkitkan indera penglihat dan pendengar. Pembelajaran PAI yang ada di madrasah meliputi fiqih, sejarah kebudayaan Islam, akidah akhlak, dan Al-Qur'an, hadis. Media audio visual menjadi alat bantu bagi pendidik PAI dalam pembelajaran terlebih pada saat kondisi pandemi. Misalnya seperti materi pembelajaran sejarah yang membahas tentang kebudayaan Islam.

Pembelajaran ini adalah suatu kejadian pada masa lalu yang berwujud sebuah karya, cipta, juga karsa umat Islam yang berdasarkan pada ajaran keislaman. Pembelajaran sejarah ini tentunya banyak membahas tentang kejadian-kejadian yang bersejarah baik sejarah kehidupan para nabi dan sahabat, bahkan sejarah dalam perkembangan islam.

Hal ini akan menjadikan siswa kesulitan dalam memahami, karena tidak melihat dan merasakan secara langsung. Untuk itu media audio visual adalah metode yang tepat dan penting diterapkan dalam pelajaran seperti SKI ini. Seorang pendidik dapat menampilkan sebuah film yang disajikan dalam bentuk video. Selain pelajaran SKI, Al-Qur'an, hadis, fiqih, dan akidah akhlak juga membutuhkan penyajian materi dalam bentuk media audio visual dengan materi yang mudah difahami oleh peserta didik.

⁶ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010).

Jadi dapat dikatakan sebuah media pembelajaran audiovisual ini begitu efisien dan penting diterapkan dalam pembelajaran khususnya pada kondisi pandemi karena media tersebut mampu memberikan dan membangkitkan rangsangan pada indera penglihat dan pendengar.

Mengingat waktu berakhirnya covid-19 yang tidak menentu, menjadi satu fase di mana pendidikan secara jarak jauh akan cukup lama diterapkan, hal tersebut mengharuskan kita untuk menciptakan berbagai macam upaya strategi pembelajaran yang inovatif guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, terkhusus pada penggunaan teknologi yang perkembangannya bergerak secara masif. Maka dari itu, dibutuhkan peran dari berbagai macam lapisan masyarakat untuk ambil andil terhadap kemajuan bersama.

F. Penutup

Media audio visual merupakan sebuah alat atau pengantar yang dalam penggunaannya berguna untuk mentransfer sebuah materi bagi siswa yang dalam kegiatan penerimaannya menggunakan indera penglihatan dan pendengaran dengan tujuan agar anak-anak menjadi dipermudah untuk mencerna dan menerima apa yang telah didapat, sehingga pesan dari materi tersebut dapat diterima dengan baik.

Dalam kondisi seperti sekarang ini, penggunaan audio visual menjadi sangat penting dalam mendukung pembelajaran jarak jauh. Dengan tujuan agar pesan yang ingin diberikan bukan saja bersifat verbalitas, hal ini dimaksudkan agar siswa menjadi lebih mudah untuk mencerna dan memahami sebuah informasi yang didapatkan.

Pemanfaatan media audiovisual ini termasuk dari cara untuk mengoptimalkan pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini contohnya dalam pembelajaran PAI di sekolah. Salah satu contohnya bisa diterapkan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan yang membutuhkan alat bantu video dalam mengajarkan materi sejarah sejarah nabi dan kebudayaan Islam.

Daftar Pustaka

- Aji, Rizqon Halal Syah, “Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Ketrampilan, dan Proses Pembelajaran”, *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol.7, No.5, 2020.
- Al-Yusra, Rizki, *Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, 2019.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Bambang, Lestari, dkk, “Penerapan Pembelajaran Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas VIII A SMP GKST Imanuel Palu:., dalam *Jurnal Sains dan Teknologi*. Vol. 4 No. 1, 2015.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Dewi, H. R, “Efektivitas Pembelajaran Ilmu Almah Dasar (IAD) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Vol. 2 No.2, 2018.
- Ermawati, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas V SDN Kalianget Timur X”, dalam *Jurnal Pedagogia*. Vol. 3 No. 2, 2014.
- Jaelani, Ahmad, dkk, “Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ikatan Alumni PGSD UNARS*. Vol. 8 No. 1, 2020.
- Karlina, Hani, “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama”, dalam *Jurnal Literasi*. Vol. 1 No.1, 2017.
- Kurniawan, Muh. Alif, “Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Macromedia Flash sebagai Sumber Belajar”, dalam *Jurnal Al-Misbah*. Vol. 8 No. 2, 2020.
- Melawati, “Implementasi Media Audio Visual Pada Sekolah SMP Al-Munib. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP”, Vol 2 No. 1, 2019.
- Muhammad Zainuddin Atsani, Lalu Gede “Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19” dalam *Jurnal Studi Islam*. Vol. 1 No.1, 2020.
- Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.

- Nilakusmawati, Desak Putu Eka, dkk, *Panduan Perancangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Siswa Tuna Rungu. Prodi Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana*, 2014.
- Nurrita, Teni, “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” dalam *Jurnal Misykat*. Vol. 3 No. 1, 2018.
- Prasanti, Ditha, “Penggunaan Media Komunikasi bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan”, dalam *Jurnal Lontar*. Vol. 8 No. 1, 2018.
- Purwono, Joni, dkk, “Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*” Vol. 2 No. 2, 2014.
- Rahmat, Pupu Saeful, “Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5 No. 9, 2009.
- Ramli, Muhammad, *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012.
- Rinaldi, A. A., Daryati, D., & Arthur, R, “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual untuk Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan”, dalam *Jurnal PenSil*. Vol. 6 No. 1, 2017.
- Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Salsabila, Unik Hanifah, dkk, “Urgensi Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Insania*. Vol 25 No 2, 2020.
- Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Sudjana, Nana, Rivai, Ahmad, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003.
- Triyadi, S, “Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia, dalam *Jurnal Pendidikan Unsika*. Vol. 3 No. 1, 2015.
- Wulandari, Fitri, “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio-Visual Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19 Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Surakarta”, 2020.